



Improving Dance Learning Outcomes Using Demonstration Methods at SMK Negeri 7 Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Metode Demonstrasi di SMK Negeri 7 Padang

Vanesa Sri Okta Dinata¹, Fuji Astuti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

(*) ✉ (e-mail) vanesaoktadinata1310@gmail.com¹, fujiastuti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar seni tari dengan memakai metode demonstrasi di SMK Negeri 7 Padang. Jenis penelitian terapan adalah penelitian tindakan kelas. Tahap dalam penelitian ini, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Papan observasi, tes akhir dan tes keterampilan (praktik) digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi/observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dengan guru sebagai contoh langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar tari. Pada Siklus 1 terlihat adanya peningkatan belajar siswa, namun tidak semua siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan benar. Untuk Siklus II guru melakukan perbaikan yang terjadi pada Siklus I, guru membimbing siswa secara praktik dengan kelompok, mengunjungi siswa dan melakukan latihan. Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 50% dengan kriteria kurang baik. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 83 persen dengan kriteria baik. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di kelas X Tari 2 juga berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum memakai metode demonstrasi adalah 50, peningkatan setelah memakai metode demonstrasi pada Siklus I rata-rata 61,1. Karena tidak mencapai KKM yaitu 70, maka balapan lagi di Siklus II dan mencapai 85,6. Sehingga melalui metode demonstrasi di kelas seni budaya dapat dicapai nilai rata-rata siswa kelas X Tari 2 berhasil mencapai nilai diatas KKM.

Keyword: *meningkatkan, hasil belajar, seni tari, demonstrasi*

Abstrak

The purpose of this study was to improve dance learning outcomes by using demonstration methods at SMK Negeri 7 Padang. A type of applied research is classroom action research. Tahap in this study, namely the stages of planning, implementation, observation and reflection. Observation boards, final tests and skill (practice) tests are used as aids in research. Data collection techniques through observation, tests and documentation. The results showed that the demonstration method with teachers as a



Article History:

Submitted:
Maret 28, 2023
Accepted:
April 17, 2023
Published:
April 25, 2023



direct example can improve student learning activities and dance learning outcomes. In Cycle 1 there is an increase in student learning, but not all students are able to carry out learning activities correctly. For Cycle II the teacher makes improvements that occur in Cycle I, the teacher guides students in practice with groups, visits students and does exercises. The average student learning outcome in Cycle I is 50% with poor criteria. After improvements were made in Cycle II, the average student achievement increased to 83 percent with good criteria. The use of demonstration methods in dance learning in class X Dance 2 also affects the average learning outcomes of students. The average learning outcomes of students before using the demonstration method were 50, the increase after using the demonstration method in Cycle I averaged 61.1. Because it did not reach the KKM of 70, then the race again in Cycle II and reached 85.6. So that through the demonstration method in the cultural arts class, the average score of class X Dance 2 students can be achieved above KKM.

Kata kunci: *improving, learning outcomes, dance arts, demonstrations*

How to cite:

Okta Dinata, Vanesa Sri., & Astuti, Fuji. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Metode Demonstrasi di SMK Negeri 7 Padang. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 95-103. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan formal. Penyelenggaraan pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan kesempatan belajar siswa sekaligus memperkuat kreativitas siswa. Dalam konteks menggali potensi kreativitas, tentunya setiap orang ingin menjadi kreatif dan itu tidak berlebihan.(Astuti, 2013)

Menurut Sari (2020: 103) Pendidikan adalah proses belajar mengajar antara murid dan guru. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk memperluas pengetahuan peserta didik, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. (Astuti, 2013)

Ada interaksi antara berbagai komponen selama proses belajar mengajar. Masing-masing bagian berusaha saling mempengaruhi, agar tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai. Salah satu komponen utamanya adalah siswa. Hal ini dapat dipahami karena siswa harus belajar untuk tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pembimbing untuk memahami siswa agar bias menciptakan situasi yang tepat dan mempengaruhi siswa dengan cara terbaik sehingga mereka dapat belajar dengan hasil yang baik.

Penyelenggaraan pendidikan formal diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik dengan mengingatkan kembali kreativitasnya. Kreativitas merupakan bagian dari kearifan yang dihasilkan oleh otak manusia.(Astuti, 2021)

Seni tari merupakan bagian dari budaya seni yang diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk mengapresiasi kemampuan menari dan mengekspresikan diri lewat karya hasil menumbuhkan keterampilan dasar dan kreativitas seni tari. Menurut Yuliasma (2013), masalah terbesar dalam seni tari adalah kurangnya keahlian siswa dalam belajar seni, dalam hal ini rata-rata hasil belajar tidak memenuhi syarat yang diharapkan atau syarat kriteria kebutuhan minimal (KKM). Menurut Hanifah (2022:393) Seni tari melibatkan keahlian mengolah gerak tubuh yang indah dengan atau tanpa rangsangan dan penghayatan. Seni drama melibatkan kemampuan untuk menyajikan pertunjukan melalui kombinasi akting, musik dan akting. Tujuan utama dari program seni tari adalah untuk mengajarkan kesadaran tari, menumbuhkan sikap dan keterampilan kreatif, menghargai seni dan menaikkan kreativitas. Materi yang disampaikan dalam kajian tari tersedia dalam bentuk teoretis dan praktis. (Fitri, 2023:309)

Dalam pembelajaran seni tari di SMK Negeri 7 Padang terdapat pelajaran seni tari khususnya dibidang praktek gerak dasar tari. Pembelajaran seni tari juga menerapkan kegiatan praktik didalamnya, tetapi hanya seperti kegiatan meniru gerak tari dari video yang ditampilkan oleh guru, namun guru hanya sesekali memperagakan gerak tari secara utuh. Dalam hal seperti ini membuat siswa bosan, jenuh dan kurang serius yang membuat hasil belajar mereka tidak optimal.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester 1 Siswa Kelas X Tari

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata Ulangan	KKM
1	X Tari 1	19	80	70
2	X Tari 2	17	50	70

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 7 Padang, kelas yang memperoleh nilai rata-rata yang paling rendah adalah kelas X Tari 2. Pada kelas X Tari 2 dalam pembelajaran gerak dasar tari sesuai dengan KD 3.1 Menerapkan elemen/unsur gerak tari tradisi putri 4.1 Menunjukkan elemen gerak dasar tari putri berdasarkan ruang waktu dan tenaga, pada kurikulum 2013.

Siswa harus mampu merepresentasikan gerak tari sesuai materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga hasil yang dicapai siswa lebih dari minimal. Siswa yang menangkap tarian dapat melakukan gerakan tarian dengan video yang diperlihatkan oleh guru. Namun, itu bisa menyulitkan siswa lain, hingga mereka tidak mau pindah. Perbedaan kemampuan antar siswa inilah yang memungkinkan guru untuk mengatasinya.

Metode guru dalam menampilkan video tari kepada siswa dan memberikan tugas kepada siswa untuk mendemonstrasikan gerak tari dirasa kurang efektif. Hal ini membuat siswa malas dan bosan sehingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, banyak siswa yang hanya bermain, tidak mau bergerak, tidak yakin/takut bergerak, dan dalam kerja kelompok tidak bekerjasama. tugas sampai-sampai mengganggu siswa lain yang berusaha melakukan gerak tari.

Peneliti juga mewawancarai guru tari yang bersangkutan. Dari hasil wawancara, guru tidak pernah menunjukkan gerak tari yang sempurna saat pembelajaran tari. Guru mengatakan bahwa "dia hanya menampilkan video tari, dan dari video yang ditampilkan, guru hanya



memperlihatkan gerakan tangan saja tanpa mengenalkan gerakan kaki dan tangan sama sekali, setelah itu guru memberikan materi kemudian membimbing siswa untuk menyelesaikannya. tugas. Pada saat merekam poin-poin latihan, siswa hanya diminta untuk tampil seperti yang ditampilkan dalam video atau sesuai keinginan siswa, tidak juga memakai unsur pendukung dalam tari”.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, bagaimana agar siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan praktikum pembelajaran tari dan menaikkan pembelajaran tari siswa, salah satu caranya adalah dengan memakai metode yang cocok pada pembelajaran tari. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang menerjemahkan rencana yang telah ditetapkan ke dalam kegiatan nyata dan praktis agar tercapainya pembelajaran. (Putri, 2018:2)

Salah satu metode yang benar adalah metode demonstrasi, dimana guru jadi contoh langsung untuk melakukan gerak tari, tidak seperti sebelumnya, guru hanya menampilkan gerak tari lewat video dan tidak sepenuhnya melakukan gerak. Mulai saat ini peneliti mencoba memakai metode demonstrasi tidak hanya dengan memutar video, tetapi peneliti sendiri yang mendemonstrasikan gerak tari kepada siswa.

Metode

Jenis penelitian terapan adalah penelitian tindakan kelas. Kegiatan tersebut diberikan oleh guru atau diarahkan oleh guru dan dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto et al. 2006: 3). Observasi, postes dan tes keterampilan (praktik) digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:136) instrumen penelitian adalah alat atau instrumen yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih akurat, lebih lengkap dan lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Data diolah menurut rumus Nana Sudjana (2014: 130) yaitu rumus persentase.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan sesuatu yang akan dibutuhkan untuk penelitian, seperti:

- a. Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator kinerja
- b. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar tes pengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas fisik siswa, kepercayaan diri siswa dalam bergerak, keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas dan kerja sama siswa dalam kelompok.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan masih belum mencapai target yaitu 61,1% pada rata-rata presentase dari setiap indikator aktivitas belajar siswa, dengan indikator siswa dalam melakukan gerak 50%, percaya diri siswa dalam melakukan gerak 46%, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas 50%, dan kerjasama yang dilakukan siswa 54%. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dimana guru sebagai contoh langsung pada pembelajaran seni tari terutama pada kegiatan praktik sudah dapat meningkatkan keaktifan



siswa, percaya diri siswa dalam bergerak, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas praktik, dan kerjasama siswa, yang sebelumnya hampir seluruh siswa tidak mau melakukan kegiatan praktik tari dikelas. Hal inilah yang akan diperbaiki pada siklus II.

Pada proses pembelajaran, pada siklus I ini ada beberapa siswa yg belum berhasil meningkatkan hasil belajar mereka. masih kurang fokus dalam proses pembelajaran. Terlihat pada aktivitas belajar siswa, dimana pada siklus I ini persentase tertinggi adalah pada indikator keseriusan, walaupun masih ada siswa yang mengerjakan tugas tidak sesuai dengan perintah. Berikut adalah kesulitan yang terjadi pada siklus I sehingga siklus I belum dikatakan berhasil:

- a. Siswa yang melakukan gerak tidak sesuai dengan gerak yang dicontohkan oleh guru.
- b. Siswa yang tidak serius dalam melakukan tugas seperti mengganggu teman sekelompok maupun kelompok lain.
- c. Siswa yang kurang percaya diri dalam bergerak, hanya duduk memperhatikan teman yang lain, dan menyebabkan siswa menjadi tidak aktif
- d. Siswa yang berlatih menghafal gerak sendiri tanpa ada kerja sama dengan teman sekelompoknya.

Untuk hasil belajar tari siswa, pada penilaian tes psikomotor yaitu tentang Gerak, Hitungan dan Ekspresi. Pada siklus I, rata-rata siswa belum baik melakukan 3 gerak yaitu *Galatiak, takan, dn takan baliak*, nilai Ekspresi yang diperoleh siswa banyak yang belum tuntas, dan selanjutnya adalah Hafal gerak. Banyak siswa yang masih belum bisa melakukan gerak sesuai hitungan, terlihat pada setiap kelompok yang masih belum kompak melakukan gerak.

Siklus II

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian, termasuk bahan pembelajaran, yaitu: Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diselaraskan dengan Rencana Aksi. Selain itu, penulis menyiapkan instrumen yang dipakai pada penelitian ini antara lain tes yang mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi yang mengukur kinerja siswa dalam gerak, percaya diri dalam gerak, keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengukur kerja sama siswa dalam kelompok.

Sesuai dengan indikator yang ditemukan dalam penelitian ini terkait penampilan siswa dalam pembelajaran tari melalui materi Dasar Tari Padusi dengan memakai metode pembuktian, penelitian ini dinyatakan berhasil pada siklus II karena hasil belajar siswa sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan tercapai. Dengan persentase rata-rata 83 baik, Ini adalah persentase rata-rata dari masing-masing indikator prestasi belajar siswa dan indikator prestasi siswa dalam melakukan gerak sangat baik, percaya diri siswa persentase yang diperoleh adalah 73% yaitu cukup baik, keseriusan apabila dipersentasekan diperoleh sebesar 88% sangat baik, dan kerjasama siswa apabila dipersentasekan diperoleh sebesar 82% Baik.

Sasaran aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah 70%. Keberhasilan penelitian pada Siklus II didukung oleh hasil belajar siswa, dimana rata-rata kemampuan praktis (kemampuan psikomotorik) siswa adalah 94%, dengan pengukuran gerak, perhitungan gerak dan ekspresi sesuai lembar observasi. dilakukan agar 96,4% siswa dapat menampilkan gerak tari.



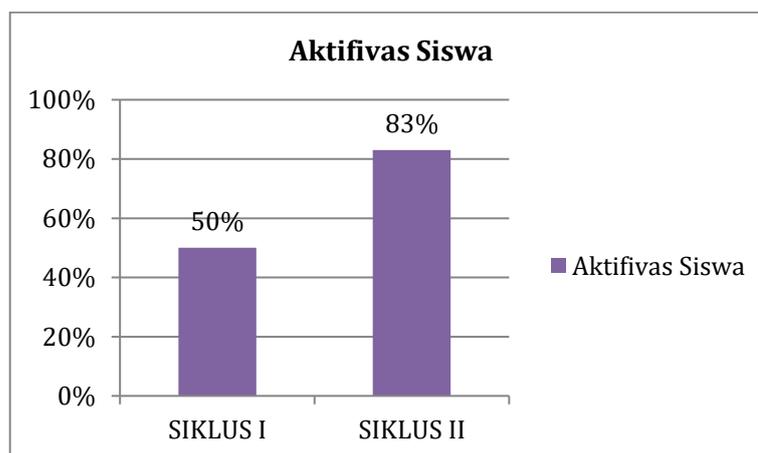
siswa dapat melakukan perhitungan dengan benar 85,7% dari waktu. Siswa 72,9% mampu mengungkapkan gerak. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

2. Pembahasan

Aktifitas belajar siswa dengan indikator aktivitas belajar siswa, dengan indikator Keaktifan siswa dalam melakukan gerak, percaya diri, keseriusan, dan kerjasama.

Tabel 2. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

Aktivitas siswa	Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II	
	F	%	F	%
Melakukan Garak	8,6	50%	1,7	88%
Percaya Diri	8	46%	8,3	73%
Keseriusan	8,6	50%	1,7	88%
Kerjasama	9,3	54%	1,6	82%
Rata-rata	8,6	50%	3,3	83%



Gambar 1. Presentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

Karena pembelajaran melalui metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang baru ditemukan oleh siswa kelas X Tari 2 dan guru yang ditemui selama proses pembelajaran, maka cukup sulit bagi guru untuk membina motivasi belajar anak bagian penting dalam pembelajaran. Guru juga belum sepenuhnya memahami sifat siswa yang beragam.

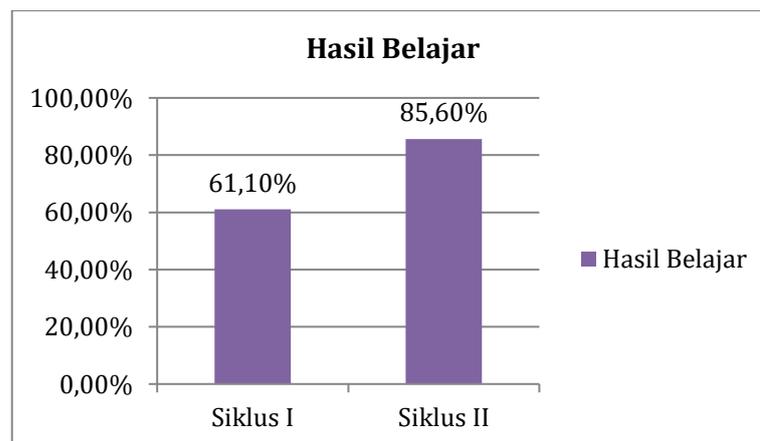
Kegiatan pembelajaran siklus II siswa mencapai tujuan yang diinginkan dengan persentase rata-rata 83%, dengan indikator keaktifan siswa 88%. 73% dengan indikator percaya diri dalam pergerakan mahasiswa. 82% indikator keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas. Pada Siklus II, siswa sangat menikmati kegiatan pembelajaran, bersemangat, bersemangat dan aktif. Setiap siswa berperilaku baik dan siap di kelas berdasarkan indikator kegiatan pembelajaran yang dirumuskan oleh peneliti, Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran berlangsung serius dan bertanggung jawab, meskipun ada satu siswa yang memerlukan bimbingan khusus karena tidak berani menari bersama teman-temannya. Namun hampir semua siswa telah fokus menyimak pembelajaran.

Secara umum kriteria rangkuman memberikan kriteria sangat baik untuk penilaian aktivitas belajar siswa siklus 1 dan 2 yang tercermin dari menaikkan hasil belajar pada setiap pertemuan. Siswa yang sering tidak serius, tidak bekerjasama dengan kelompoknya dalam belajar, menjadi bijaksana dan pendiam. Dengan pembelajaran melalui metode demonstrasi didukung dengan lingkungan belajar yang merangsang siswa untuk berkonsentrasi dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi, rasa bosan siswa selama pembelajaran berkurang dan siswa juga lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Dan tidak ada lagi yang penting tentang pembelajaran, karena guru memotivasi dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dengan materi gerak dasar tari Padusi dapat menggugah semangat belajar, aktif belajar, dan menanamkan perilaku yang baik pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Praktek Siswa Setiap Siklus

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Presentase	Rata-rata	Presentase
Gerak Tari	22	63%	33,7	96,4%
Hitungan Tari	22	63%	30	85,7%
Ekspresi	17	56,8%	21,8	72,9%
Nilai	61,1	61,1%	85,6	85,6%



Gambar 2. Presentase Rata-rata Hasil Belajar Praktek Siswa Setiap Siklus

Pemakaian metode demonstrasi hasil belajar siswa dengan memeriksa keahlian kognitif siswa, pada Siklus 1 rata-rata skor 85,8%, ada 14 orang yang lulus dan 3 orang yang tidak tuntas, sehingga merupakan pembelajaran kemampuan kognitif. tidak dilanjutkan pada Siklus II. Selain itu, keterampilan praktis (psikomotorik) siswa dipantau selama pembelajaran melalui pengukuran gerak tari, perhitungan saat pelaksanaan gerak dan ekspresi tari, serta melalui lembar observasi yang telah disiapkan. dari awal sampai akhir sebesar 63%, siswa dapat berhitung dengan benar dari awal sampai akhir sebesar 63%, dan ekspresi wajah siswa saat menari sebesar 56,8%. Secara umum keahlian praktikal siswa pada siklus I kurang baik dengan rata-rata 61,1%. Siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa.



Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sangat baik, nilai rata-rata siswa 85,6%, dari pengamatan Siklus II keahlian melakukan gerak tari dari awal sampai akhir 94,6%, siswa dapat membuat korespondensi. perhitungan diatur dari awal sampai akhir 85,7% dan ekspresi wajah siswa saat menari 72,9%.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya peningkatan aktivitas belajar yang berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih tinggi. Seperti dikemukakan oleh (Slameto, 2003), “faktor hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri”. Metode yang dipakai dan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II dapat mempengaruhi faktor-faktor hasil belajar yang terjadi pada diri siswa.

Peran guru adalah mewaspadai kekurangan atau masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Misalnya untuk melihat gaya belajar dan karakter siswa. Di Kelas X Dance 2, kelas dengan hasil belajar rendah, ketika siswa datang ke kelas menari (tugas praktik), mereka hanya diminta untuk menirukan gerakan tarian yang mereka lihat di video. Kenyataannya, tidak semua siswa dapat menampilkan gerak tari dengan cara menonton tanpa instruksi atau bimbingan.

Simpulan

Pada Siklus I terlihat adanya peningkatan belajar siswa, namun tidak semua siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan benar. Hasil belajar siswa meningkat karena menggunakan metode demonstrasi yang memungkinkan siswa lebih memahami materi yang diberikan guru, namun masih tercapainya nilai rata-rata diatas KKM.

Pada Siklus II, guru membimbing siswa dalam praktek kelompok dengan mengunjungi siswa saat praktek. Dengan bimbingan langsung ini, aktivitas belajar siswa meningkat, tercermin dari semakin banyak gerakan aktif, semakin sedikit siswa menginterupsi siswa lain, siswa mampu bekerja sama membantu siswa yang belum hafal.

Rata-rata aktivitas belajar siswa pada Siklus I adalah 50% dengan kriteria kurang baik. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 83 persen dengan kriteria baik. Siswa yang sebelumnya kurang bersemangat dan hanya diam saat bergerak menjadi aktif, sedangkan siswa yang enggan bergerak menjadi lebih percaya diri, siswa yang mengganggu siswa yang lain dan hanya bermain saja menjadi serius dalam melakukan tugas yang diberikan, siswa yang menjadi saling membantu apabila mengalami kesulitan saat berlatih bersama kelompok.

Pemakaian metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di kelas X Tari 2 juga mempengaruhi rata-rata hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum memakai metode demonstrasi adalah 50, peningkatan setelah menggunakan metode demonstrasi pada Siklus I rata-rata 61,1. Karena tidak mencapai KKM yaitu 70, maka balapan lagi di Siklus II dan mencapai 85,6. Sehingga melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya berhasil mencapai nilai rata-rata siswa kelas X Tari 2.

Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara



- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Astuti, F. (2021). Exploring local wisdom from youtube: An investigation on the indonesian higher education students' dance performance across gender. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 230–241. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.32426>
- Fitria, U. H., & Yuliasma, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas Vii Smp Pancasila. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(2), 309-317.
- Hanifa, I., & Astuti, F. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Multimedia Interaktif Dengan Media Konvensional Pada Siswa Di SMP N 1 Talamau. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 391-401.
- Putri, W. A., Indrayuda, I., & Susmiarti, S. (2018). Efektivitas penggunaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran seni tari di kelas vii a smp pembangunan laboratorium unp. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1-5.
- Sari, M. A., & Astuti, F. (2020). Penerapan Pembelajaran Tari Dengan Metode Demontrasi Menggunakan Media Aplikasi Whatsapp Di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 102-110.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.